

**HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD
NEGERI GUGUS V KECAMATAN LUBUK
BEGALUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**SUCI RAHMANIA
NIM . 1300519**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman
Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota
Padang

Nama : Suci Rahmania

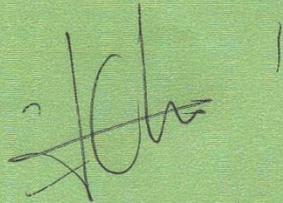
NIM : 1300519

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, 24 Juli 2017

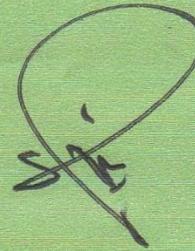
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP.19630522 198703 2 002

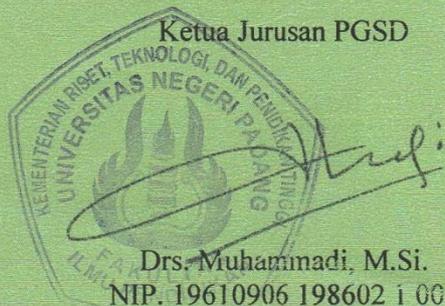
Pembimbing II



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 19590612 198710 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Drs. Muhamjadi, M.Si.
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman
Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota
Padang

Nama : Suci Rahmania

NIM : 1300519

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, 07 Agustus 2017

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan,

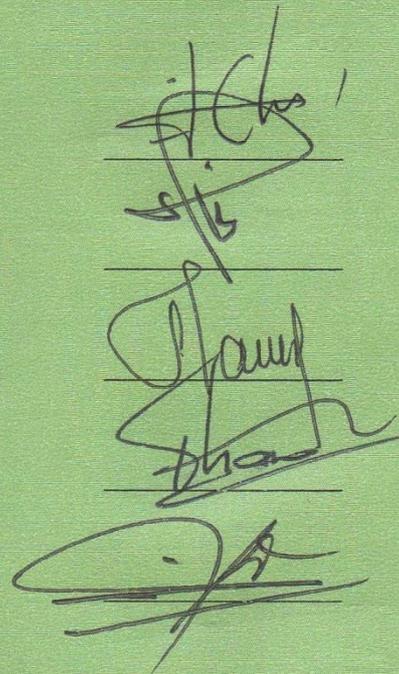
Ketua : Dra. Elfia Sukma, M.Pd

Sekretaris : Drs. Yunisrul, M.Pd

Anggota : Dr. Taufina Taufik, M.Pd

Anggota : Dra. Zaiyasni, M.Pd

Anggota : Drs. Zuardi, M.Si

The image shows five handwritten signatures in black ink, each written over a horizontal line. The signatures are arranged vertically from top to bottom, corresponding to the names of the examiners listed on the left. The first signature is for the Chairman, the second for the Secretary, and the next three are for the members of the exam panel.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Suci Rahmania
NIM/BP : 1300519/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Membaca
Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan
Lubuk Begalung Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Suci Rahmania

NIM.1300519

ABSTRAK

Suci Rahmania, 2017: “Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”. *Skripsi*. Program Studi Guru Pendidikan Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan tingkat minat siswa. Kedua, mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa. Ketiga, menganalisis hubungan minat baca dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dengan sampel 65 orang. Data penelitian diperoleh melalui angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, minat baca siswa berada pada kualifikasi cukup (73,18). Kedua, keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi baik (76,81). Ketiga, terdapat hubungan minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $n-2$, hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu $3,59 > 2,00$.

Kata Kunci : Hubungan, Minat baca, Membaca pemahaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan berkah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Peneliti mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd. dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan tulus dan sabar telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi;
4. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd., Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku tim Penguji I, II dan III yang telah memberikan masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini;
5. Kepala SDN 29 Pitameh dan SDN GUGUS V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan kepada peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi;
6. Guru dan siswa Kelas IV, serta seluruh staf karyawan SDN 29 Pitameh dan SDN GUGUS V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi;

7. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, Ayahda Deswardi dan Ibu Reni dan juga kedua adik saya Yoggi Tartila dan Farah Fadhillah yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia mendengarkan keluh kesah peneliti serta banyak memberikan dukungan secara moril maupun materil hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini;
8. Seluruh teman- teman seksi R18 dan teristimewa untuk sahabat-sahabat tersayang M. Subhan Akbar, Silvia Puspita Ningrum, Wahyu Ningsih, Nining Meliawati dan Wiwid Safitri yang telah banyak membantu sejak awal perkuliahan sampai saat ini;
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, karena keterbatasan peneliti, yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga budi baik Bapak, Ibu dan Saudara mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca dan semua pihak.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Asumsi Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	9
1. Hakikat Membaca.....	9
a. Pengertian Membaca.....	9
b. Tujuan Membaca	10
c. Manfaat Membaca	11
d. Proses Membaca	12
2. Membaca Pemahaman	15
a. Pengertian Membaca Pemahaman	15
b. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman	16
c. Bentuk Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	17
3. Hakikat Minat Baca	18
a. Pengertian Minat.....	18
b. Pengertian Minat Baca.....	19
c. Cara Menumbuhkan Minat Baca	20

d. Indikator Minat Baca	22
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	24
D. Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Instrumen dan Pengembangannya	36
D. Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	58
1. Deskripsi Data	58
a. Minat Baca Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	58
b. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	61
2. Analisis Data	63
a. Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Secara Umum.....	63
b. Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Berdasarkan Indikator	68
c. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Secara Umum	83
d. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Dilihat dari Setiap Indikator	87
3. Uji Persyaratan Analisis	98
4. Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	99
B. Pembahasan	103
1. Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	104
2. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	104
3. Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman	

Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	105
---	-----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	107
B. Saran.....	107

DAFTAR RUJUKAN.....	109
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Data Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang.....	30
Tabel 2. Kisi-Kisi Uji Coba Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang	37
Tabel 3. Pedoman Pemberian Skor Item Instrumen Minat Baca.....	38
Tabel 4. Kisi-Kisi Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang.....	39
Tabel 5. Kisi-Kisi Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang.....	42
Tabel 6. Kisi-Kisi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang.....	44
Tabel 7. Koefisien Daya Beda	48
Tabel 8. Tingkat Kesukaran	49
Tabel 9. Keeratan Korelasi.....	54
Tabel 10. Pedoman Konversi Nilai Skala 10	56
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang.....	59
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang	62
Tabel 13. Pengklasifikasian Nilai Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Secara Umum	64
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Nilai Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Secara Umum.....	65
Tabel 15. Pengklasifikasian Nilai Minat Baca Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator I	69
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 1	70
Tabel 17. Pengklasifikasian Nilai Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 2.....	73

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Nilai Minat Baca Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 2	74
Tabel 19. Pengklasifikasian Nilai Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 3	77
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 3	78
Tabel 21. Pengklasifikasian Nilai Minat Baca Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 4	80
Tabel 22. Distribusi Nilai Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 4.....	81
Tabel 23. Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Secara Umum.....	84
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Secara Umum.....	85
Tabel 25. Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 1	88
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 1	89
Tabel 27. Pengkalsifikasian Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 2.....	91
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 2.....	92
Tabel 29. Pengkalsifikasian Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 3	95
Tabel 30. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 3	96
Tabel 31. Uji Normalitas Data	99
Tabel 32. Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	100
Tabel 33. Uji Hipotesis	103

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 1. Kerangka Berpikir Hubungan Minat Baca Dengan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa.....	26
Bagan 2. Desain Penelitian	29
Bagan 3. Teknik Pengambilan Sampel	34

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Diagram Batang Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Secara Umum	68
Gambar 2 Diagram Batang Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 1	72
Gambar 3 Diagram Batang Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 2.....	76
Gambar 4. Diagram Batang Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 3	79
Gambar 5. Diagram Batang Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 4	83
Gambar 6. Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Secara Umum.....	87
Gambar 7. Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 1	90
Gambar 8. Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 2.....	94
Gambar 9. Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN Gugus V Kec Lubeg Kota Padang Indikator 3.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Kode dan Identitas Sampel Uji Coba	111
Lampiran 2. Kisi-Kisi Minat Baca Uji Coba Minat Baca	112
Lampiran 3. Uji Coba Angket Minat Baca	113
Lampiran 4. Tabel Penentuan Validitas Item Uji Coba Angket	116
Lampiran 5. Validitas Item Uji Coba Angket Minat Baca.....	117
Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Validitas Item Uji Coba Instrumen Minat Baca Siswa	140
Lampiran 7. Tabel Penentuan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Angket Minat Baca	141
Lampiran 8. Reliabilitas Uji Coba Angket.....	142
Lampiran 9. Kisi-Kisi Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman.....	144
Lampiran 10. Instrumen Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman.....	145
Lampiran 11. Kunci Jawaban Uji Coba Tes Keterampilan Membaca Pemahaman.....	153
Lampiran 12. Tabel Penentuan Validitas Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman.....	154
Lampiran 13. Validitas Item Uji Coba Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman.....	155
Lampiran 14. Rekapitulasi Hasil Validitas Item Uji Coba Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman	168
Lampiran 15. Tabel Penentuan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman	169
Lampiran 16. Reliabilitas Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman	170
Lampiran 17. Kelompok Atas dan Kelompok Bawah Daya Beda Uji Coba Soal Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	172
Lampiran 18. Daya Pembeda Soal Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa	173
Lampiran 19. Rekapitulasi Hasil Daya Beda Instrumen Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa	179

Lampiran 20. Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Instrumen Tes	
Keterampilan Membaca Pemahaman	180
Lampiran 21. Rekapitulasi Hasil Indeks Kesukaran Instrumen	
Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman	184
Lampiran 22. Kode dan Identitas Sampel Penelitian	185
Lampiran 23. Kisi-Kisi Minat Baca Siswa	187
Lampiran 24. Angket Minat Baca	188
Lampiran 25. Tabulasi Data Angket Minat Baca.....	190
Lampiran 26. Kisi-kisi Keterampilan Membaca Pemahaman	192
Lampiran 27. Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	193
Lampiran 28. Kunci Jawaban Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	202
Lampiran 29. Tabulasi Data Keterampilan Membaca Pemahaman.....	203
Lampiran 30. Uji Persyaratan Analisis	205
Lampiran 31. Dokumentasi	217

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan karena membaca merupakan suatu hal yang mempengaruhi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dijelaskan Djiwandono (2011: 62) “Membaca merupakan hal yang penting, dan menjadi semakin penting pada saat perkembangan dalam berbagai segi kehidupan yang terjadi dengan sangat cepat”.

Manfaat membaca membuat orang memperoleh pengetahuan dan wawasan baru sehingga selangkah lebih maju dibandingkan orang lain. Dengan kata lain, keberhasilan hidup seseorang salah satunya bergantung pada aktivitas membacanya. Hal ini dibenarkan oleh Farida (2011: 1) “manfaat membaca di antaranya membuat seseorang memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa mendatang”.

Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila ia mampu untuk menganalisis, makna, kemampuan keterampilan berfikir untuk mampu menangkap makna yang tersurat dan tersirat, serta dapat membuat kesimpulan. Hal ini dibenarkan oleh Rubin (dalam Somadayo, 2011: 7) “membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang

mencakup dua keterampilan utama, yaitu penguasaan makna kata dan keterampilan berpikir tentang konsep verbal”.

Hal yang penting diperhatikan dalam kegiatan membaca ialah keterampilan seseorang untuk memahami makna bacaan berupa mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan, menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dalam bacaan, memahami makna secara kontekstual dan membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca. Kemudian menurut Turner (dalam Somadayo, 2011: 10) mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila pembaca dapat; “(1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, (2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, (3) memahami seluruh makna secara kontekstual, dan (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca”.

Kegiatan membaca dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Contohnya orang yang memiliki jiwa yang sehat dan bugar maka kegiatan membacanya akan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Lamb dan Arnold (dalam Farida, 2011: 16) mengemukakan “faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca terdiri dari: faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis (motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri)”.

Selain itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi membaca yaitu faktor dari dalam diri pembaca dan faktor dari luar pembaca. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang meliputi keterampilan linguistik, minat, motivasi, dan kumpulan keterampilan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Dengan demikian, minat memiliki peranan penting dalam rangka mempengaruhi komprehensi atau keterampilan membaca pemahaman seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2012: 12) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor dari dalam diri pembaca dan faktor dari luar pembaca”.

Minat baca sering muncul karena adanya keinginan seseorang untuk memberi perhatian, menyenangkan, dan melakukan usaha membaca juga di sebabkan faktor menyenangkan terhadap objek yang dibaca. Ini dijelaskan oleh Farida (2011: 28) bahwa “minat baca merupakan keinginan seseorang untuk memberi perhatian, menyenangkan, dan melakukan usaha yang sungguh-sungguh guna melakukan kegiatan membaca”.

Minat membaca dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kondisi keluarga, kebudayaan dan situasi sekolah. Kemudian Ebel (dalam Zuchdi, 2007: 27) menyatakan bahwa “minat baca dipengaruhi oleh kondisi siswa yang bersangkutan, kondisi keluarganya, kebudayaannya, dan situasi sekolah”.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis 18-19 Oktober 2016 menunjukkan bahwa: (1) guru kurang membuka skemata dan memberi rangsangan atau stimulus pada tahap prabaca sehingga ketertarikan dan minat baca siswa menjadi rendah, (2) pada tahap saat baca, guru kurang menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan, guru langsung menugaskan siswa membuat ringkasan dari teks bacaan tanpa memberikan arahan, karena guru menyajikan pembelajaran berdasarkan buku, sehingga pembelajaran terlihat abstrak dan teoritis, guru kurang menyuruh siswa untuk bekerja sama dalam mengoreksi dan memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh temannya, sehingga terlihat minimnya kegiatan diskusi, dan hasil siswa tidak dipublikasikan, (3) pada tahap pascabaca pelaksanaannya belum diterapkan dengan baik, karena guru kurang menyuruh siswa menjawab pertanyaan yang terkait dengan teks bacaan, guru, dan guru kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, (4) banyak siswa yang tidak mengunjungi perpustakaan pada saat istirahat, melainkan banyak yang jajan, maupun bermain di kelas dan di halaman sekolah. Hal ini merupakan indikasi kurangnya minat baca siswa, (5) kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca, kebanyakan siswa hanya mau membaca ketika ada tugas dari guru. Hal ini dinilai guru merupakan cerminan minat baca yang rendah, (6) beberapa siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan isi bacaan, (7) sarana

yang terbatas karena koleksi bacaan di perpustakaan masih terbatas, (8) kurangnya keterampilan membaca pemahaman siswa

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan minat baca dengan keterampilan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang membuka skemata dan memberi rangsangan atau stimulus pada tahap prabaca sehingga ketertarikan dan minat baca siswa menjadi rendah.
2. Siswa kesulitan dalam menuliskan pertanyaan tentang teks bacaan, dan mengoreksi atau memberikan tanggapan.
3. Siswa kesulitan untuk menjawab pertanyaan terkait dengan teks bacaan yang diberikan, serta kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan dengan benar.
4. Pada saat istirahat tidak banyak siswa yang mengunjungi perpustakaan.
5. Beberapa siswa kurang tepat menjawab pertanyaan guru yang berkaitandengan bacaan.
6. Kurangnya kesadaran siswa untuk membaca.

7. Rendahnya minat baca siswa.
8. Kurangnya keterampilan membaca pemahaman siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, permasalahan dibatasi pada rendahnya minat baca siswa dan kurangnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini Adakah hubungan yang positif antara minat baca dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis berasumsi bahwa siswa yang memiliki minat baca yang rendah maka keterampilan membaca pemahaman yang rendah pula. Dan siswa yang memiliki minat baca yang tinggi maka keterampilan membaca pemahaman yang tinggi pula.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat baca dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi praktisi yang akan mengadakan kajian tentang minat baca dan keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman dan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

H. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran pada pembaca dalam memahami tulisan ini. Dalam penelitian ini dipakai beberapa definisi operasional. Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Hubungan adalah adanya keterkaitan terhadap masalah yang diteliti. Hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan minat baca dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus IV Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
2. Minat baca adalah keadaan seseorang yang memiliki keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha untuk menemukan sumber bacaan dan melakukan kegiatan membaca.
3. Keterampilan membaca pemahaman adalah seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang merupakan kegiatan membaca secara kognitif untuk memahami isi bacaan dapat

dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca tanpa mengeluarkan suara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Setiap kegiatan manusia baik sengaja maupun tidak pasti selalu ada kegiatan membaca. Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2011: 7) “membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.”

Menurut Farida (2007: 2) membaca pada hakekatnya adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melapalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Kegiatan membaca ini dilakukan agar kegiatan membaca yang dilakukan dapat memperoleh memahami makna, pengetahuan dan juga informasi dari sebuah bacaan. Kemudian Dawud (2008: 5) “membaca merupakan proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan gagasan dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia.” Selanjutnya Dalman (2013: 5) juga mengatakan “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Jadi dalam membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman makna, pengetahuan, informasi, dan pengalaman-pengalaman lainnya dengan melibatkan berbagai hal seperti aktivitas visual, psikolinguistik, metakognitif serta sebagai media untuk menyampaikan pesan si penulis kepada pembaca agar makna dari sebuah bacaan dapat dimengerti oleh sipembaca.

b. Tujuan Membaca

Membaca sebaiknya mempunyai tujuan karena dengan adanya tujuan membaca, keterampilan membacapun lebih terarah dari pada yang tidak mempunyai tujuan sama sekali. Menurut Blanton dan Irwin (dalam Farida, 2007: 12) tujuan membaca mencakup

(1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi; (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang struktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Tarigan (2008: 39) menjelaskan “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Makna (meaning) erat sekali hubungannya dengan tujuan kita membaca.” Selanjutnya, menurut Dalman (2013: 11) menyebutkan ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- (1) Membaca untuk memperoleh fakta; (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama; (3) Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan; (4) Membaca untuk menyimpulkan; (5) Membaca untuk mengklompokan atau mengklasifikasikan; (6) Membaca untuk menilai, mengevaluasi; (7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, fakta, ide utama, dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

c. Manfaat Membaca

Kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Menurut Farida (2008: 2) “kegiatan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.” Kegiatan membaca sudah menjadi tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari manusia karena dengan banyak membaca semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan baru yang diperoleh.

Taufina (2016:157) menegaskan bahwa manfaat membaca sebagai berikut:

- (1) membaca menghilangkan kecemasan dan ke Gundahan, (2) ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk dalam kebodohan, (3) dengan sering membaca seseorang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata, (4) membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, (5) membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman, (6) dengan sering membaca, seseorang dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang lain, (7) dengan sering membaca seseorang dapat mengembangkan keterampilannya baik untuk mendapat dan merespon ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari disiplin

ilmu dan aplikasi di dalam hidup, (8) keyakinan seseorang akan bertambah ketika ia membaca buku-buku keagamaan, (9) membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia, (10) dengan sering membaca, seseorang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat, lebih lanjut lagi bisa meningkatkan keterampilan untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis “si antara baris demi baris” (memahami apa yang tersirat).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat yang didapat dari membaca. Membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan seseorang dan dapat membantu seseorang mengarungi setiap aspek kehidupannya.

d. Proses Membaca

Pembelajaran bahasa dapat terlaksana dengan baik apabila pembaca menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca, sehingga hasil membaca tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, guru-guru sekolah dasar memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca.

Burns (dalam Saleh, 2006: 110) mengatakan kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu: “(1) tahap prabaca (*prereading*), (2) tahap saatbaca (*during reading*), dan (3) tahap pascabaca (*postreading*).”

Kemudian Farida (2007: 99) mengatakan “proses membaca adalah agar siswa dapat memahami berbagai bacaan guru harus menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca.” Berikut uraiannya di bawah ini:

1) Tahap Prabaca

Burns (dalam Farida, 2007: 99) berpendapat bahwa “kegiatan/tahap prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca.” Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca dan drama kreatif.

Gruber (dalam Farida, 2007: 100) mengemukakan teknik yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan skemata siswa, antara lain:

(1) guru membaca judul dengan nyaring, mengenalkan para pelaku, menceritakan tentang para pelaku, akhirnya guru menyuruh siswa memprediksi kelanjutan cerita, (2) teknik prediksi prabaca ialah dengan membaca nyaring beberapa halaman dari buku, (3) menggunakan stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa dalam pelajaran.

Tujuan utama dari tahap prabaca ialah untuk menumbuhkan skemata siswa sesuai dengan pengalaman konsep yang telah diterimanya. Pembelajaran membaca yang diawali dengan tahap prabaca dapat mendorong kesenangan siswa terhadap teks atau bacaan.

2) Tahap Saatbaca

Tahap saatbaca dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibacanya. Menurut Saleh (2006: 112) mengatakan bahwa tahap saatbaca yaitu “(1) *Metakognitif* (mengulang apa yang telah dibaca), (2) *guiding question* (mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun siswa untuk membaca kembali, (3) *cloze procedure* (teknik menghilangkan informasi sehingga siswa tidak terfokus pada satu informasi saja melainkan secara keseluruhan).”

Kegiatan saatbaca dapat dikembangkan oleh guru dengan beberapa cara, misalnya dengan meminta siswa untuk membaca kembali bacaan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa terdorong untuk membaca bacaan. Tujuan dari tahap saatbaca yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks/bacaan yang dibacanya.

3) Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa ke tingkat yang lebih tinggi. Menurut Saleh (2006: 113) menyatakan bahwa tahap pascabaca yaitu: “(1) *extending learning* (memperluas pembelajaran), (2) *questions*, (3) *visual representation*, (4) *reader theater*, (5) *retelling*, (6) *application*.” Menurut Farida (2007:105) mengatakan bahwa “strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan

pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan persentasi visual.”

Tahap pascabaca bertujuan untuk mengetahui bahwa siswa telah memahami bacaan dan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan pascabaca dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menceritakan kembali bacaan, menjawab pertanyaan dan membuat ringkasan.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca merupakan kegiatan memahami simbol-simbol, dan makna yang disampaikan dalam sebuah tulisan. Pada saat proses pembelajaran membaca pemahaman diperlukan proses memahami isi bacaan yang dibaca. Haris (dalam Farida, 2007: 85) mengatakan “kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi.” Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Kemudian, menurut Agustina (2008: 15) “Hal yang dilakukan dalam membaca pemahaman adalah membaca tanpa mengeluarkan bunyi atau suara.” Selanjutnya Dalman (2013:87) berpendapat “membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi, yaitu membaca secara kognitif (membaca

untuk memahami).” Membaca pemahaman dilakukan dengan penuh penghayatan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca secara kognitif untuk memahami isi bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca tanpa mengeluarkan suara.

b. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, keseimbangan kemahiran, dan asesmen. Ini dijelaskan oleh McLaughlin dan Allen (dalam Farida, 2008: 3), prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- (a) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, (b) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, (c) Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa, (d) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperanaktif dalam proses membaca, (e) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, (f) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai tekspada berbagai tingkat kelas, (g) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca, (h) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, (i) Strategi dan kemampuan membaca bisa diajarkan, (j) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membacapemahaman.

Menurut Kintsch dan Kintsch (dalam Zuchdi, 2012: 11) prinsip-prinsip membaca pemahaman:

- (a) Pengkodean kembali secara perseptual dan kontekstual, (b) Menghubungkan satuan ide, mengetahui detil informasi, dan membangun struktur mikro, (c) Membangun ide pokok (struktur makro), (d) Menggunkan struktur mikro dan struktur makro untuk mengidentifikasi ide-ide penting, (e) Mengintegrasikan ide-ide penting dengan pengetahuan awal (*prior knowledge*), membuat

simpulan, dan membangun model situasi, (f) Mempelajari: mengenal model situasi dan menggunakannya pada situasi lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses konstruktif. Melalui proses tersebut pembaca akan mengkonstruksi makna dari bahan bacaannya sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.

c. Bentuk Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Penilaian hasil membaca pemahaman dapat dilakukan dengan menggunakan tes kompetensi membaca. Ini sesuai pendapat Nurgiyantoro (2010:376) penilaian hasil membaca pemahaman dapat dilakukan dengan menggunakan tes kompetensi membaca.

Menurut Nurkencana (dalam Sunendar, 2009:179) “tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan”. Tes kompetensi membaca dibagi dalam dua cara yaitu :

- (1) tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban, tes kompetensi membaca dengan cara ini mengukur keterampilan membaca siswa dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan oleh pembuat soal. Soal yang biasa digunakan adalah soal pilihan ganda. Jenis penilaian ini biasa disebut tes tradisional karena siswa hanya menjawab soal dengan memilih opsi jawaban.
- (2) tes Kompetensi Membaca dengan Mengonstruksi Jawaban, tes kompetensi membaca dengan cara ini tidak sekedar meminta siswa memilih jawaban yang benar dari sejumlah jawaban yang tersedia, akan tetapi siswa harus mengemukakan jawaban sendiri dengan

mengkreasikan bahasa berdasarkan informasi yang diperoleh dari wacana yang ditekankan. Dalam mengerjakan tes ini, siswa dituntut untuk memahami wacana tersebut, dan berdasarkan pemahamannya itu kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Tugas dalam bentuk ini merupakan tugas otentik yang menuntut peserta didik untuk berunjuk kerja secara aktif produktif. Dengan demikian, tes kompetensi membaca yang semula bersifat reseptif diubah menjadi tugas reseptif dan produktif.

Berdasarkan teori di atas, tes yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban, yaitu menuntut siswa mengidentifikasi, memilih, atau merespon jawaban yang disediakan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif. Menurut Nurgiyantoro, (2010:337) “tes objektif mampu menampung banyak soal dan lebih efektif”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator keterampilan membaca pemahaman untuk digunakan dalam penyusunan instrumen adalah: (1) menemukan kalimat utama paragraf, (2) menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan, dan (3) menarik kesimpulan bacaan.

3. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Seseorang yang menaruh minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian yang lebih terhadap sesuatu yang diminatinya. Syah (2011: 133) “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.” Slameto (2003: 180) menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin besar minat.”

Menurut Usman (2005: 27) “minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.” Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat orang tidak mungkin melakukan sesuatu. Senada dengan pandangan tersebut, James (dalam Usman, 2005: 27) menyatakan bahwa “minat adalah faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.” Seseorang berminat ditandai dengan tertarik untuk melakukan suatu kegiatan yang dipilihnya tanpa unsur paksaan dan merasa sering terikat dalam kegiatan lain.

Berdasarkan pengertian minat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa ada paksaan yang merupakan suatu sifat yang relatif menetap.

b. Pengertian Minat Baca

Keberadaan minat menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan dalam suatu aktivitas. Begitu juga dalam hal membaca, orang yang sukses membaca adalah mereka yang memiliki minat untuk membaca. Menurut Farida (2008: 28) mengemukakan bahwa “minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.” Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan berusaha mendapatkan bahan bacaan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri maupun dorongan dari luar.

Menurut Tarigan (2008: 13) menyatakan “minat baca mempunyai arti suatu perhatian yang terus menerus dari seseorang terhadap perbuatan membaca karena adanya harapan mendapatkan manfaat dari membaca.” Minat baca adalah pelatihan seseorang yang dapat disalurkan melalui buku-buku atau dapat juga diartikan bahwa minat baca adalah kegemaran yang timbul dalam diri seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas membaca yang membantu perkembangan berfikir dalam memperluas ilmu pengetahuan para siswa untuk bisa untuk mampu belajar lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan yang disertai dengan usaha untuk membaca tanpa paksaan dari orang lain. Minat baca seseorang bisa muncul apabila ia senang dengan bahan bacaannya. Oleh karena itu, orang yang memiliki minat baca akan selalu melakukan kegiatan membaca dengan kesadaran sendiri karena ia merasa dengan senang dengan bacaannya itu sehingga ia pun memahami isi bacaan yang dibacanya.

c. Cara Menumbuhkan Minat Baca

Minat baca anak-anak di Indonesia relatif rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Shofaussamawati (2014: 58) menyebutkan “minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak relatif rendah.” Mereka lebih senang mencari hiburan pada acara di TV, warnet, *mall*, *play station* atau tempat hiburan lainnya dibanding membaca buku di

perpustakaan. Sekolah dan guru belum membudayakan siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar, sehingga siswa sangat rendah apresiasinya terhadap karya sastra maupun buku maupun karya tulis lainnya. Minat baca perlu ditumbuhkan sejak usia dini, sejak anak telah bisa membaca.

Pengenalan perpustakaan sejak dini kepada anak sangatlah penting, karena dimulai dari kenal, mereka akan bisa menyukai apa yang ada di perpustakaan terlebih apabila sarana dan prasarana yang disediakan perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Sehingga mereka akan lebih memanfaatkan perpustakaan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Dari situ dapat muncul rasa cinta mereka terhadap perpustakaan. Selain pengenalan dari orangtua, di sekolah anak-anak harus mengenal perpustakaan dan manfaatnya.

Orang tua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca apa saja (koran, majalah, tabloid, buku, dsb), menyediakan bahan-bahan bacaan yang menarik dan mendidik, mengajak anak berkunjung ke pameran buku sesering mungkin, dan memasukkan anak menjadi anggota perpustakaan. Akan lebih baik lagi apabila orangtua juga mampu menyediakan sarana seperti koleksi buku yang relevan dan *up to date*, alat tulis, alat elektronik, serta ruangan dan mebel yang memadai serta didesain semenarik mungkin, termasuk penempelan slogan atau katakata mutiara yang dapat menimbulkan semangat

membaca. Atau dengan kata lain membuat perpustakaan pribadi atau keluarga.

Menurut Naim (2013: 45) “menumbuhkan minat baca pada anak harus dimulai sejak dini dan secara intensif dalam lingkungan keluarga serta sekolah.” Selanjutnya membangun kecintaan terhadap buku, kecintaan tersebut akan membuat seseorang tidak merasa bosan atau capek. Yang terakhir dengan jalan menyediakan bahan bacaan, yang bisa diperoleh dari toko buku, perpustakaan, pameran, toko buku loakan, internet, dan juga kliping.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan minat baca harus dimulai dengan pengenalan perpustakaan sejak dini dan secara intensif dalam lingkungan keluarga serta sekolah.

d. Indikator Minat Baca

Minat baca seseorang dapat dihitung dengan frekuensi dan kuantitas membaca dan kuantitas sumber bacaan. Kemudian Dalman (2014: 145) menjelaskan indikator untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang sebagai berikut “(1) Frekuensi dan Kuantitas Membaca; (2) Kuantitas Sumber Bacaan.”

Menurut Sudarsana dan Bastiano (2010: 427) ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, yaitu “1) kesenangan membaca; 2) kesadaran akan manfaat membaca; 3) frekuensi membaca; dan 4) jumlah buku yang pernah dibaca.”

Indikator yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan perpaduan dari pendapat Dalman serta Sudarsana dan Bastiano. Indikator minat baca yang diteliti dalam penelitian ini adalah: (1) Kesenangan membaca, (2) Kesadaran akan manfaat membaca, (3) Frekuensi membaca, (4) Kuantitas Bacaan.

B. Penelitian Relevan

Beberapa sumber penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Siti Khofiah (2015) melakukan penelitian dengan judul “hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD N 1 Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/ 2015.” Pada penelitian kuantitatif ini hasil pengujian hipotesis menunjukkan harga koefisien korelasi (r hitung) $>$ r tabel ($0,590 > 0,234$) dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan jumlah $N=71$. Harga koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD N 1 Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/ 2015. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel minat baca akan mempengaruhi kenaikan variabel kemampuan membaca pemahaman.
2. Ismi Priharini, Harun Setyo Budi, dan Warsiti (2013) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV

SDN Se-Kecamatan Klirong.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini menggunakan metode *expost-facto* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* yaitu sejumlah 4 sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} = 25,543$ dan $F_{tabel} (0,05;1;98) = 3,938$, karena $F_h > F_t$ maka tolak H_0 dan terima H_1 . Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Baca dan Penguasaan Kosakata secara bersama-sama dengan Kemampuan Membaca Pemahaman.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dilaksanakan diatas, hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan membaca pemahaman. Oleh karena itu, penulis menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.**”

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting dilakukan utamanya oleh pelajar. Dengan membaca, seseorang akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang akan berguna dalam kehidupannya.

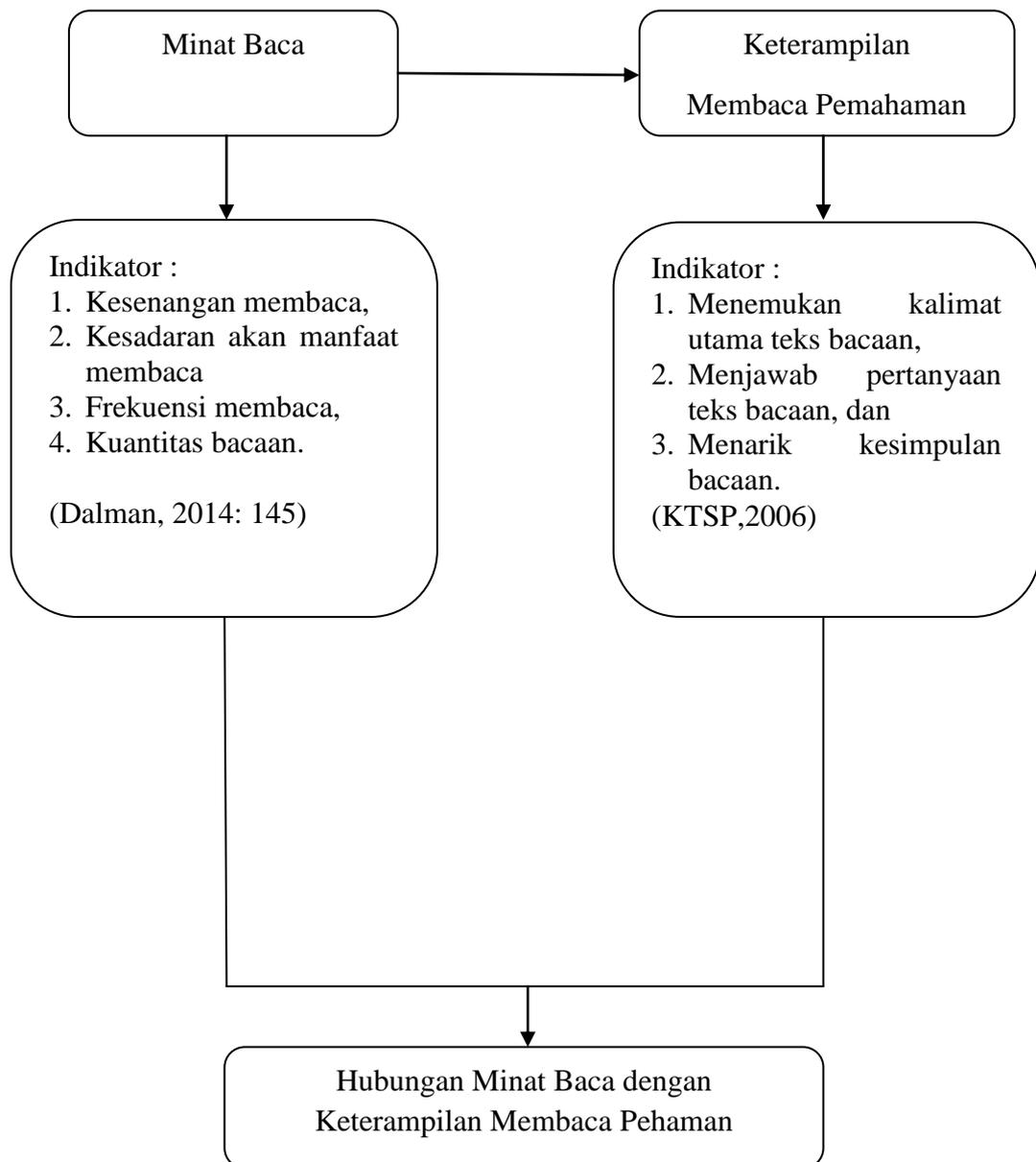
Pengetahuan dan wawasan tersebut dapat diperoleh manakala dalam kegiatan membaca seseorang paham dengan isi bacaan. Proses paham terhadap bacaan yang dibaca merupakan keterampilan kognitif yang bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

Minat baca dikatakan sebagai salah satu aspek yang menentukan keberhasilan membaca pemahaman. Hal ini karena membaca pemahaman hakikatnya adalah proses membangun makna baru berdasarkan pengalaman yang sebelumnya. Semakin banyak pengalaman sebelumnya, maka seseorang akan lebih mudah membuat hubungan antara apa yang diketahui dengan apa yang akan dipelajarinya. Seseorang yang memiliki pengalaman yang banyak (dari membaca) dikatakan memiliki minat baca karena pasti ada usaha-usaha yang dilakukannya agar terus dapat melakukan kegiatan membaca.

Seseorang yang memiliki minat baca ditunjukkan dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat terus melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi biasanya mengisi waktu-waktu luangnya dengan kegiatan membaca. Ada pula yang menyiapkan waktu khusus untuk membaca, sedangkan orang yang minat bacanya rendah biasanya enggan untuk membaca.

Dengan demikian, siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tinggi. Di sisi lain, siswa yang minat bacanya rendah akan memiliki keterampilan membaca pemahaman yang rendah.

Kerangka pikir penelitian ini dirumuskan dengan bagan sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Berpikir Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman

D. Hipotesis/ Pernyataan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai minat baca dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, minat baca siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang berada pada kualifikasi cukup (73,18). *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negei Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota padang berada pada kualifikasi baik (76,81).

Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota padang pada derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa nilai-nilai t_{tabel} lebih kecil daripada t_{hitung} ($2,00 < 3,599$).

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh minat baca tinggi, juga keterampilan membaca pemahaman juga tinggi. Sebaliknya jika siswa memperoleh minat baca rendah, juga memperoleh nilai keterampilan membaca pemahaman yang rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru

Guru memberikan perhatian lebih dalam aktivitas membaca siswa, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca pemahaman. Perhatian guru bisa diwujudkan dengan memberi hadiah bagi siswa yang gemar membaca. Hal ini dilakukan agar siswa lebih termotivasi untuk membaca.

2. Bagi siswa

Siswa sebaiknya meningkatkan aktivitas membaca untuk menambah pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami setiap teks bacaan yang dibaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum.
- Hurlock, Elizabeth B.. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Khofiah, Siti. 2015. Hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD N 1 Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/ 2015. Yogyakarta : UNY
- Naim, Ngainun. 2013. *The Power of Reading*. Yogyakarta: Aura Pustaka
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Priharini, dkk. 2013. Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Klirong. Surakarta : UNS
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi.

- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Taufina. 2016. *Mozaik Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di SD*. Padang : Sukabina Press.
- Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.
- Shofaussamawati. 2014. Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini. *Jurnal Perpustakaan Libraria*. Volume 2 (Nomor 1: 46-59)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsana, Undang dan Bastiano. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Unizer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosda Karya